

TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SEMAWOT

Putri Liana, Sahri

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

putriliananew@gmail.com

sahriunugiri@gmail.com

Abstract

The Al-Quran Education Park (TPQ) is a means to educate and build children's character, because through the Al-Quran Education Park (TPQ) children are trained from an early age to recognize, understand, learn, and apply Islamic education as a guide to life in themselves and children's character. in the future, because in this modern era the application of Islamic education is very much needed as a character shaping Islamic and religious spirit. Semawot village is one of the villages in the Sukosewu sub-district that establishes and implements Islamic education through the Al-Quran Education Park. In an effort to be able to build children's character with Islamic character and personality from an early age, the village of Semawot continues to develop and implement Islamic education, namely through the Al-Quran Education Park (TPQ) Al Mustahal. Through TPQ Al Mustahal education in Semawot village, it is hoped that it will be able to foster children's character from an early age who uphold Islamic religious values. Basically, the Al-Quran education park (TPQ) plays an important role in improving the quality of the level of Islamic education in the community. So that they are able to develop a young generation who have good morals and have an Islamic spirit in this modern era.

Keyword: *The Al-Quran Education Park (TPQ), Islamic education, character, early age*

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern ini penerapan pendidikan islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang berjiwa islami dan reliji. Desa semawot merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sukosewu yang mendirikan dan melaksanakan pendidikan Islam melalui Taman Pendidikan Al-Quran. Dalam upaya untuk dapat membangun karakter anak yang berakhlak dan

kepribadian islami sejak usia dini desa semawot terus mengembangkan dan menerapkan pendidikan islam yaitu melalui Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Mustahal. Melalui pendidikan TPQ Al Mustahal di desa semawot diharapkan mampu menumbuhkan karakter anak sejak dini yang memegang teguh nilai-nilai agama Islam. Pada dasarnya Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan islam dimasyarakat. Sehingga mampu membanggung generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa islamiyah dizaman modern ini.

Kata Kunci : *TPQ, pendidikan islam, karakter, usia dini*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya didunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri¹. Pendidikan islam dapat membantu meingkatkan dan menanamkan iman dan ketaqwaan dalam hidup ini agar mampu menjadi manusia yang dirahmati Allah dan selalu berjalan dijalan Allah.

Revolusi industri 4.0 dengan disruptive innovation-nya menempatkan pendidikan islam dipersimpangan jalan. Persimpangan tersebut membawa implikasi masing-masing². Di era industri 4.0 ini perkembangan teknologi semakin cepat dan pesat, semakin besar pula tantangan serta godaan iman dan ketaqwaan seluruh umat manusia, karena seluruh umat manusia dizaman serba digital ini dihadapkan dengan berbagai germelap kenikmatan dan kemegahan dunia yang pada hakekatnya hanya sementara. Selain memberi

¹ Abd. Rahman Getteng. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), hlm. 25.

² Priatmoko Sigit. *MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0*, Jurnal Studi Pendidikan Islam vol 1(2), 2018:232.

kemaslakatan bagi kehidupan manusia, dampak teknologi ini juga berpengaruh terhadap sisi gelap kehidupan manusia. Masalah-masalah sosial dalam dunia nyata juga turut merambah ke dalam dunia virtual ini salah satunya adalah terakait karakter anak yang semakin berubah³. Sehingga disinilah pentingnya yang sebuah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam implementasinya diperlukan model, media yang digunakan agar tercapai dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai inti, etnis seperti kejujuran, keadilan, tanggungjawab dan penghargaan terhadap diri dan orang lain. Tujuan dari adanya pendidikan karakter disini ialah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggungjawab baik secara moral agar menjadi disiplin⁴. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika para peserta didik. Tujuan Pemerintah melakukan dan mengadakan pendidikan karakter untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan inti pokok dari nilai etik dan nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggungjawab serta menghargai diri sendiri dan orang lain⁵.

Pemerintah menetapkan bahwa pembangunan pendidikan itu harus mencakup 3 hal pokok yaitu, *pertama*, pendidikan merupakan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa dalam mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari dalam diri seseorang. *Kedua*, pendidikan sebagai media utama untuk menumbuhkembangkan kemabli karakter bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang memiliki sikap ramah tamah, gotong royong, tanggung dan sopan. *Ketiga*, pendidikan merupakan sebagai tempat pembentukan

³ Laksono Puji, Riska Magfirani. *Cyber Prostitution Bergesernya Masalah sosial Ke Dalam Ruang Virtual*, Jurnal Analisa Sosial vol 3(1), 2014:52.

⁴ Muhammad Yaumi, pendidikan akarakter : Landasan, pilar dan implementasi(Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10

⁵ Rosidatun, model implementasi pendidikan karakter, (Gresik: Caramedia Communication, 2018), hlm. 20

wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir warga bangsa yang semula berorientasi pada kesukuan menjadi pola pikir kebangsaan yang utuh⁶. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar dijalankan, baik pendidikan secara formal maupun non formal. Dan salah satunya adalah pendidikan yang berbasis islami yakni taman pendidikan al quran.

Desa semawot merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sukosewu yang mendirikan dan melaksanakan pendidikan melalui Taman Pendidikan AL quran. Tujuan dari adanya pendidikan taman al quran yang ada di desa semawot adalah untuk memperbaiki akhlak yang sudah mulai luntur. Mengingat moral dan akhlak yang ada di desa semawot semakin lama semakin menurun dan menghilang. Oleh sebab itulah desa semawot mendirikan lembaga pendidikan islami. Selain itu juga, tujuan yang paling utama adalah mengenalkan secara mendalam tentang islam yang dimulai sejak kecil. Melihat keadaan yang aberada diatas, kegiatan Taman pendidikan al quran yang ada di desa semawot harus mampu menjadi modal utama dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, peneliti menjadikan judul Taman pendidikan al quran sebagai sarana pembentukan karakter anak di desa semawot.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Menggunakan proses analisis yang berkaitan dengan peristiwa yang ada. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain⁷. Penelitian dengan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi penting mengenai bagaimana peran Taman Pendidikan Al quran sebagai sarana pembentukan karakter anak. Kemudian data-data diperoleh tersebut dianalisis untuk

⁶ Sukiyat, Strategi implementasi pendidikan karakter, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), Hlm. 10

⁷ Pupu Saeful Rahmat. Penelitian Kualitatif. Jurnal Penelitian Kualitatif. 5(9), 2009:2.

mengetahui berbagai data yang disajikan secara narasi. Subjek kasus dalam penelitian ini adalah salah satu masalah sosial didesa semawot. Pengambilan data dilakukan melalui analisis data dan kesimpulan yang ada. Dengan melakukan menarik kesimpulan dari berbagai data yang ada dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi secara mendalam tentang bagaimana peran Taman Pendidikan Al Quran sebagai sarana pembentukan karakter anak di desa semawot.

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 langkah, yaitu teknik observasi yaitu Peneliti melakukan observasi langsung ke desa semawot tepatnya ditempat adanya taman pendidikan Al Quran. Disana kita tinjau dan lihat bagaimana lingkungan tersebut dan menarik data hasil kesimpulan dari apa yang kita lihat. Dan selanjutnya penulis mendatangi perangkat desa untuk mengali informasi lebih dalam lagi. Kedua, teknik wawancara, Untuk dapat menumpulkan data yang lebih pesifik lagi penulis melakukan wawancara dengan Pengurus Taman Pendidikan AL Quran, Kepala dan guru taman pendidikan AL Quran serta orang tua santri. Selain itu juga, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak pemerintah desa. Sedangkan teknik dokumentasi. Peneliti melakukan pengambilan gambar diwilayah desa semawot dan kondisi masyarakat yang ada di desa tersebut. Dalam analisis penelitian ini menggunakan tiga prosedur yaitu reduksi data, penyampaian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah , mengelompokan, mengarahkan serta data pokok yang penting dan tidak penting dalam sumber data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang nantinya akan mendapatkan berbagai jawaban permasalahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Desa Semawot

1. Profil Desa Semawot

Desa Semawot merupakan sebuah desa di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Desa semawot sendiri memiliki luas sekitar

86.557 h.a yang terdiri dari 1 RW dan 4 RT. Jumlah penduduk desa semawot kurang lebih sekitar 1.251 jiwa. Mayoritas penduduk desa semawot berkerja sebagai petani. Batas wilayah desa semawot yaitu :

No	Letak	Desa	kecamatan
1	Sebelah Barat	Kalicilik	Sukosewu
2	Sebelah Selatan	Pancur	Temayang
3	Sebelah Timur	Jatitengah	Sugihwaras
4	Sebelah Utara	Klepek	Sukosewu

2. Visi dan Misi Desa Semawot

Visi:

Bersama kepemimpinan yang berani, amanah dan jiwa nasionalisme yang tinggi demi tercapainya desa semawot yang guyup rukun, kreaif, inspiratif dan transparan.

Misi:

1. Meningkatkan profesionalisme pelayanan publik dan kualitas sumber daya manusia bagi aparatur pemerinta desa.
2. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial di seluru masyarakat desa.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan badan usaha milik desa (BUMDes) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.
4. Koordinasi dan berkerja sama dengan semua unsur kelembagaan desa, lembaga keagamaan dan lembaga sosial politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi bidang : Ekonomi, Sosial, Politik,Budaya, Olah Raga, Ketertiban dan keamanan masyarakat.
5. Menciptakan genarasi muda yang kreatif dan inovatif.
6. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintah maupun dengan masyarakat desa.

3. Kegiatan Taman Pendidikan Al Quran

1. Pengertian Taman Pendidikan Al Quran

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah⁸. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sendiri saat ini merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern ini penerapan pendidikan islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang berjiwa islami dan reliji, mengingat banyak sekali generasi muda sekarang yang semakin meninggalkan nilai-nilai ajaran islam karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk bagi karakter dan moral anak.

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam pada anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madarasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi⁹. Pada dasarnya Taman pendidikan Al-Quran berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan islam dimasyarakat. Sehingga mampu membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa islamiyah. Dengan pendidikan islam tersebut akan tercipta karakter yang relijius pada diri sejak usia dini.

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang dikutip dari Jurnal Pendidikan Islam oleh Usman, yaitu :

⁸ Malik Hatta Abdul. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna pasadena semarang, vol 13(2), 2013:391.

⁹ Aliwar, *Penguatan Model pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dan Manajemen pengeollaan Organisasi (TPA)*, Jurnal At-Tadib, Vol. 9(1), 2016:24.

- a. Menurut Salahuddin menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis Al-Quran kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam al-Quran karim
- b. Menurut Hajar Dewantoro menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim.
- c. Menurut Mulyani menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur¹⁰.

Dari berbagai pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Islam (TPQ) didirikan untuk dapat meningkatkan pendidikan islam sejak usia dini sebagai sarana dan prasarana pendidikan islamiyah secara non formal. Dengan adanya Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) anak-anak usia dini mampu mempelajari pendidikan agama lebih dalam lagi, serta mampu membawa perubahan bagi generasi muda agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai, norma-norma agama islam sebagai pedoman hidup kedepannya.

2. Pelaksanaan Taman Pendidikan Al Quran Di desa Semawot

Di desa semawot untuk dapat membangun karakter anak yang berakhlak dan kepribadian islami sejak usia dini desa semawot terus mengembangkan dan menerapkan pendidikan islam yaitu melalui Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Mustahal. TPQ al mustahal sendiri sudah dibangun sejak 2001, dan diketuai oleh Bapak Sukemi, S.Pd.I. Di TPQ Al Mustahal sendiri saat ini terdapat 4 orang guru/ustadzah pengajar yaitu ibu Umi Naimah, Nunung Mutoharoh, Sri Hariati, dan ibu Sri Novita

¹⁰ Usman, *Implementasi kebijakan kementerian agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran Di Kabupate Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1(1), 2015:66).

Sari. Semua guru/Ustadzah yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran Al Mustahal berasal dari desa semawot. Untuk santri yang belajar di TPQ al Mustahal sendiri berjumlah 70 santri. Dari banyaknya santri yang menempuh pendidikan di TPQ Al mustahal menandakan bahwa orang tua di desa semawot sangat antusias dan sadar akan pentingnya pendidikan islam bagi masa depan anak-anak mereka.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al Qur'an desa semawot antara lain:

a) Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh Taman pendidikan al Qur'an Al Mustahal yang ada di desa semawot ialah para guru yang ada di Taman pendidikan al Quran mempersiapkan mulai materi, media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya persiapan yang matang, diharapkan materi yang disampaikan mudah dicerna dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya selain, materi, media dan metode juga dipersiapkan pula terkait akhlak terhadap para guru.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut keterangan ibu Umi Naimah selaku guru/ustadzah di taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Mustahal dalam pembelajarannya menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu merupakan metode membaca Al-quran yang Muncul di kabupaten Tulungagung, provinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga Pendidikan Maarif NU Cabang Tulungagung. Dengan menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ al Mustahal dirasa cukup praktis dan efisien serta mudah dipelajari bagi para santri yang ingin memulai belajar Al-Quran, karena dengan metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan dalam pembelajaran Al-Quran.

Metode penyampaian yang digunakan dalam pembelajaran An-Nahdliyah di TPQ Mustahal desa semawot yaitu:

- 1) Metode demonstrasi, yaitu guru/ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan bagaimana cara membaca hukum bacaan yang baik dan benar.
- 2) Metode driil, yaitu santri disuruh untuk dapat melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sesuai dengan apa yang guru/ustadzah contohkan.
- 3) Tanya jawab, dimana guru/ustadzah memberi pertanyaan dan juga sebaliknya, agar santri yang belum mengerti mampu mengerti dan memahami pembelajaran yang diajarkan.
- 4) Metode ceramah, dengan metode ini guru/ustadzah memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai apa saja pokok pembahasan dan pembelajaran.

Ketika wawancara dengan Bapak Sukemi, S.Pd. selaku kepala TPA Al Mustahal da beberapa pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan Pada saat proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Mustahal ialah sebagai berikut:

1) Berdoa dengan membaca surat al Fatihah dan asmaul Husna

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TPA al Mustahal ini selalu diawali dengan berdoa dan membaca al Fatihah dan asmaul Husna. Dengan diawali berdoa dan membaca al fatihah dan asmaul husna harapanya materi yang akan diajarkan dapat diterima oleh para santri. Selain itu, dengan membaca al fatihah dan asmaul husna membuat hati para santri lebih bersih, terbuka dan hati juga merasa tenang dalam melakukan segala hal. Pelaksanaan membaca surat Al Fatihah dan Asmul husna selalu ditekankan untuk selalu khidmat dalam berdoa.

2) Membaca dan hafalan doa'doa setiap hari

Pada saat wawancara dengan ustadzah Umi Naimah, kegiatan yang dilakukan di TPA AL Mustahal ini salah satunya juga ialah pembacaan doa'doa setiap hari. Menurut beliau, doa-doa setiap

hari ini dibaca 10 menit sebelum materi inti. Doa'doa setiap hari ini ada beberpa tingkatan, mulai dari doa yang paling mudah dan pendek sampai dengan doa'a yang panjang-panjang. Pada pelaksanaan membaca doa ini, dilakaukan dengan cara dipimpin oleh salah satu santri dan maju kedepan untuk mengkondisikan dan menjadi pemimpin dalam membaca do'a. setiap hari yang menjadi pemimpin berdo'a bergantian agar santri memiliki keberanian dalam memimpin berdoa. Pembacaan do'a setiap hari ini merupakan sebagai salah satu syarat santri untuk kenaikan kelas. Selain itu juga, doa'doa yang dibaca ini merupakan do'a yang mustajab dan dikabulkan oleh Allah SWT dan akan selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

3) Belajar membaca Iqra' atau Jilid

Belajar membaca jilid atau iqra ini merupakan langkah awal untuk memahami dan mampu membaca al qur'an dengan fasih dan benar. Iqra' atau jilid ini merupakan materi dan media yang sangat mudah dipelajari oleh para santri dalam mempelajari ilmu al qur'an. Para santri dalam belajar membaca iqra dan jilid ini dilakukan secara berulang-ulang. Dalam pembelajaran iqra dan jilid, para santri disuruh untuk menulis di buku tulis agar terbiasa untuk menulis huruf hijaiyah. Setelah ditulis, seluruh santri dibimbing untuk membaca secara bersama-sama dan diulang samapai dengan 4 kali. Setelah itu, para santri disuruh maju dan membaca didepan kelas. Bagi santri yang belum mmapsu membaca iqra dan jilid, tentunya santri menjadi bimbingan yang snagat intensif dari para ustadz dan ustadzah.

4) kisah Nabi dan Rasul

Pembelajaran kisah Nabi dan Rasul ini dilakukan 2 kali dalam seminggu. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru memeberikan ceramah dan cerita kepada santri untuk mendengarkan kisah tersebut. Setelah selesai dlam bercerita,

maka santri diwajibkan untuk merangkum secara singkat apa yang didengar terkait cerita tersebut. Dengan adanya materi Kisah Nabi dan Rasul, para santri mampu memahami sejarah para Nabi dan Rasul serta perjuangan para Nabi dan Rasul. Selain itu juga, para santri diharapkan dapat meniru dan mengimplementasikan sifat-sifat yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ini menjadi salah satu tujuan TPA AL Mustahal yaitu membentuk kepribadian santri yang baik.

5) Praktek Ibadah

Agama merupakan pegangan ataupun kepercayaan yang bersifat spiritual yang hubungannya langsung dengan sang pencipta. Karena agama merupakan salah satu pondasi dan pegangan hidup bagi setiap manusia. Manusia sangat membutuhkan agama sebagai rel atau aturan dalam menjalani hidup untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Salah satu jalannya ialah harus melakukan yang namanya ibadah. Pada dasarnya ibadah harus diajarkan ketika anak masih usia dini, sehingga anak-anak sudah merasa terbiasa dalam menjalankan ibadah. Menurut Sri Novita Sari selaku ustadzah di TPA Al mustahal desa semawot mengatakan, bahwasannya pembelajaran praktek ibadah ini dilakukan 1 kali dalam seminggu. Praktek ibadah ini dilkauan bertujuan untuk mengajarkan santri-santri agar dapat dan mampu melaksanakan ibadah wajib dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai orang islam.

c) Evaluasi

Dalam sistem penilaian di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) al Mustahal selain hasil penilaian pembelajaran sehari-hari yang dilakukan santri, untuk mendapatkan hasil penilaian yang maksimal yaitu dengan cara mengadakan ujian semester, setelah mengadakan ujian semester para santri diberikan raport hasil penilaian selama

belajar di TPQ al mustahal. Taman Pembelajaran Al-Quran Al Mustahal melakukan proses pembelajaran santri setiap habis asar, waktu tersebut dirasa cukup efektif dalam pembelajaran untuk para santri TPQ Al Mustahal, karena sehabis pulang sekolah mereka masih bisa untuk beristirahat sejenak sebelum melakukan proses pembelajaran di TPQ Al Mustahal sehingga nantinya dalam proses pembelajaran para santri bisa lebih fokus dalam pembelajaran.

3. Nilai Yang terkandung dalam Pelaksanaan Taman Pendidikan Al Quran

Pemberian nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran tentunya harus melalui etika dan pola pembelajaran yang sistematis mengikuti model, metode, pendekatan sebagai bentuk strategis belajar mengajar yang digunakan sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal¹¹. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pelaksanaan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran al Mustahal di desa semawot diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Religius

Taman Pendidikan Al-Quran sebagai tempat yang membangun terciptannya lingkungan yang religius, sehingga santri akan terbiasa dengan kehidupan yang memegang teguh nilai-nilai agama. Rutinitas dalam pembelajaran di TPA Al Mustahal ialah berdoa dengan membaca al fatimah dan asmaul husna, membaca doa-doa keseharian serta belajar membaca iqra' atau jilid merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu religius. Dengan kegaitan yang ada di TPA al Mustahal dapat mengantarkan anak-anak memiliki sikap spiritual yang tinggi. Dengan adanya sikap spiritual, maka anak-anak akan menjadi anak yang dibanggakan oleh orang tua sehingga mampu bebrbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Dengan dibekali nilai-nilai

¹¹ Ikhwan Afiful. Integrasi pendidikan Ilam (Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran), jurnal Taallum, vol 2(2), 2014: 187.

religius, tentunya anak-anak akan lebih dekat kepada Allah. Karena nilai religius ini sangat menyimpan makna yang luar biasa dibandingkan dengan nilai pendidikan karakter yang lainnya. Di TPA Al Mustahal melakukan kegiatan tersebut, tentunya memiliki tujuan yang mulia salah satunya adalah agar anak-anak yang ada didesa semawot memiliki religiusitas yang tinggi. Selain itu juga, dengan adanya nilai religius para santri juga dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang tidak sejalan dengan rel atau hukum Allah SWT.

b) Jujur

Membaca do'a sehari-hari dan mempraktekkan ibadah merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di TPA al Mustahal. Pada saat membaca dan hafalan do'a sehari mengajarkan para santri dalam hal kejujuran. Ketika tidak hafal tentang do'a-do'a tersebut ada beberapa anak yang langsung menunjukkan tangan dan mengtakan bahwasannya belum hafal. Selain itu juga, dalam pelaksanaan praktek ibadah juga menyimpan nilai pendidikan karakter kejujuran. Kejujuran ini berupa para santri dapat menjalankan dan mengimplementasikan ibadah secara nyata dan berjama'ah. Ketika para santri ditanya tentang ibadah, para santri selalu menjawab dengan kejujuran.

c) Disiplin

Kegiatan pembelajaran di TPA Al Mustahal mampu memberikan dan mengajarkan kedisiplinan bagi santri, salah satunya adalah melalui kegiatan membaca dan hafalan do'a. Di Taman Pendidikan Islam anak dilatih untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam di kehidupan sehari-hari. ketika para santri disuruh menghafalkan dan diberikan waktu, alhasil para santri secara disiplin menyetorkan hafalan tersebut dengan tepat waktu. Selain itu, para ustadzah juga selalu menerapkan disiplin tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan diadakan pembelajaran tepat waktu, tentunya akan menimbulkan kedisiplinan para santri yang ada di TPA

tersebut. Nilai kedisiplinan ini yang selalu ditingkatkan oleh para ustad dan ustadzah. Karena dengan adanya kedisiplinan, diharapkan para santri selalu lebih aktif disiplin dalam hal melakukan sesuatu, baik pekerjaan individu maupun pekerjaan bersama.

d) Rasa ingin tahu

Pada pembelajaran membaca jilid atau iqra serta kisah Nabi dan Rasul, ternyata para santri memiliki rasa keingintahuan yang sangat luar biasa. Ini ditunjukkan bahwa banyak santri yang selalu bertanya, mencatat dan memberikan kontribusi. Ketika membaca jilid atau iqra, ternyata banyak santri yang merasa belum bisa membaca, namun memiliki rasa keingintahuan yang sangat luar biasa. Rasa ingin tahu yang ditunjukkan oleh para santri pada saat materi kisah Nabi dan Rasul. Para santri selalu bertanya, menjawab dan memberikan inspirasi tentang kisah Nabi dan Rasul. Ketika para santri tidak memahami apa yang didengarkannya, ustadz dan ustadzah selalu menjadi sasaran dalam pertanyaan tersebut mengingat rasa ingin tahu yang dimiliki sangat antusias.

e) Kreatif

Di sela-sela kegiatan selain belajar membaca jilid atau iqra, TPA Al Mustahal juga melakukan kegiatan pembelajaran kisah Nabi dan Rasul. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul adalah nilai pendidikan karakter yang berupa kreatif. Karena kegiatan belajar kisah Nabi dan Rasul yang dilakukan ini untuk meningkatkan kreativitas santri-santri dalam menulis, membaca bahkan menyampaikan kisah para Nabi dan Rasul dengan berbagai macam gerakan. Melalui Taman Pendidikan Islam santri mampu mengasah potensi dan kreatifitas diri dibidang ilmu agama islam. Pada saat santri-santri disuruh menceritakan kembali isi cerita tentang kisah Nabi dan rasul, banyak sekali bahasa dan gerakan sangat baik namun tidak menghilangkan makna atau pemahaman yang berbeda. Justru

dengan santri-santri diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali, para santri menunjukkan kreativitasnya secara total tanpa ragu-ragu.

f) Tanggungjawab

Para santri yang belajar di TPA Al Mustahal merupakan santri yang luar biasa. Mengapa demikian? Karena santri TPA Al Mustahal ketika diberikan tanggungjawab selalu dipenuhi dan dikerjakan, salah satunya adalah tanggungjawab dalam mempraktekkan ibadah. Para santri sangat antusias sekali ketika diberikan materi dan praktek dalam tatacara ibadah. Bahkan ada yang langsung memperagakan dan ada juga yang kurang bisa namun berusaha untuk melakukan. Ketika para santri diberikan amanat atau tanggungjawab dapat melakukan dengan tepat waktu dan berani. Sehingga pekerjaan yang diberikan kepada santri dikerjakan dengan penuh tanggungjawab. Pada intinya, tujuan dari TPA Al Mustahal adalah mengajarkan tanggungjawab kepada para santri akan hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Ibadah merupakan hal yang wajib yang harus dikerjakan oleh manusia kepada sang penciptanya.

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam di era revolusi industri saat ini sangat lah dibutuhkan demi meningkatkan kualitas hidup manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Islam sendiri mampu memperbaiki pola pikir dan kualitas taraf hidup manusia untuk menjadi khalifah yang memiliki pedoman hidup dirahmati Allah SWT. Menjawab tantangan zaman di era revolusi industri 4.0 pendidikan islam sendiri mampu untuk menumbuhkan jiwa-jiwa masyarakat yang memiliki moral dan etika serta mengerti nilai-nilai, norma-norma agama untuk membentuk karakter dan kepribadian yang Islami dan Religi. Melalui pendidikan TPQ Al Mustahal di

desa semawot diharapkan mampu menumbuhkan karakter anak sejak dini yang memiliki akhlak dan kepribadian islamiyah sebagai pedoman masa depan mereka nanti. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan sarana dalam memajukan pendidikan islam bagi anak sejak usia dini dan menumbuhkan karakter anak yang islami. Dari Taman Pendidikan Al-Quran inilah diharapkan mampu menumbuhkan lingkungan serta masyarakat yang berjiwa dan berkarakter islamiyah dizaman modern ini, yang membuat semakin lunturnya etika, moral, dan sopan santun dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman Getteng. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997.

Priatmoko Sigit. *MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2):221-239, 2018.

Laksono Puji, Riska Magfirani. *Cyber Prostitution Bergesernya Masalah sosial Ke Dalam Ruang Virtual*, Jurnal Analisa Sosial, 3(1):52-69, 2014.

Muhammad Yaumi, pendidikan akarakter : Landasan, pilar dan implementasi, Jakarta: Kencana, 2016.

Rosidatun, model implementasi pendidikan karakter, Gresik: Camedia Communication, 2018.

Sukiyat, Strategi implementasi pendidikan karakter, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Rahmat, Pupu Saeful. Penelitian Kualitatif. Jurnal Penelitian Kualitatif. 5(9), 1-8, 2009.

Malik Hatta Abdul. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna pasadena semarang, vol 13(2):387-404,2013

Aliwar, *Penguatan Model pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dan Manajemen pengeolnaan Organisasi (TPA)*, Jurnal At-Tadib, Vol. 9(1):21-37, 2016.

Usman, *Implementasi kebijakan kementrian agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran Di Kabupate Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1(1)63-78, 2015.

Ikhwan Afiful. Integrasi pendidikan Ilam (Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran), jurnal Taallum, vol 2(2):179-194, 2014